

**PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY, AND LIQUIDITY AS DETERMINANTS OF TAX AGGRESSIVENESS IN THE INDONESIA SHARIA STOCK INDEX**

**Kania Allya Irawan<sup>1\*</sup>, Mardi<sup>2</sup>, dan Wahyu Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

Email: [kaniairw@gmail.com](mailto:kaniairw@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mardi@unj.ac.id](mailto:mardi@unj.ac.id)<sup>2</sup>, dan [wahyu.lestari@unj.ac.id](mailto:wahyu.lestari@unj.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding author

DOI: <https://doi.org/10.35145/bilancia.v10i2.5978>

Received: 19/06/2026, Revised: 25/06/2026, Accepted: 26/06/2026

**ABSTRACT**

*Corporate actions aimed at massively minimizing tax liabilities, whether through legal loopholes or illegal means, are recognized as tax aggressiveness. Adopting a quantitative approach, this research aims to analyze the impact of profitability, capital intensity, and liquidity on such tax aggressiveness tendencies. The target population comprises non-financial companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) for the 2022–2024 period. Based on purposive sampling criteria, a total of 88 entities were selected as samples. Secondary data derived from annual financial statements were estimated using a multiple linear regression model processed via SPSS 29 software. The partial statistical test results confirm that the profitability variable has a significant negative effect on tax aggressiveness. Conversely, both liquidity and capital intensity do not demonstrate any statistically significant influence. Concurrently, all independent variables exhibit a significant simultaneous effect, with an adjusted R-square value of 0.132. This figure indicates that the independent variables contribute 13.2% to the model, while the remaining 86.8% is explained by external factors outside the scope of this study. Future researchers are advised to expand the sector of studied issuers, extend the observation period, and incorporate additional variables such as corporate governance, firm size, moderating variables, or alternative proxies like Book-Tax Differences.*

**Keywords:** Profitability, Capital Intensity, Liquidity, Tax Aggressiveness.

**PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL, DAN LIKUIDITAS SEBAGAI DETERMINAN AGRESIVITAS PAJAK DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

**ABSTRAK**

Tindakan perusahaan dalam meminimalkan kewajibannya secara masif, baik melalui celah hukum legal maupun ilegal, dikenal sebagai agresivitas pajak. Lewat pendekatan kuantitatif, riset ini bertujuan menguji dampak dari profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas terhadap kecenderungan agresivitas pajak tersebut. Populasi sasaran meliputi perusahaan kategori nonkeuangan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022–2024. Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, jumlah sampel yang memenuhi syarat adalah sebanyak 88 entitas. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang kemudian diestimasi dengan model regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS 29. Hasil uji statistik parsial mengonfirmasi bahwa variabel profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Di sisi lain, variabel likuiditas dan intensitas modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun secara simultan, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai *adjusted R-square* mencapai 0,132. Angka ini merepresentasikan daya penjabar variabel independen sebesar 13,2%, sementara sebesar 86,8% dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Rekomendasi bagi peneliti berikutnya mencakup perluasan cakupan sektor emiten, penambahan lini waktu observasi, hingga penyertaan variabel baru seperti tata kelola perusahaan, skala perusahaan, variabel pemoderasi, atau penggunaan ukuran *Book-Tax Differences*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Intensitas Modal, Likuiditas, Agresivitas Pajak.

## PENDAHULUAN

Sebagai instrumen fiskal yang vital, kontribusi pajak memegang peranan sentral sebagai pilar utama pendapatan negara. Penerimaan ini dialokasikan untuk mendanai berbagai agenda pembangunan nasional sekaligus menyokong keberlanjutan stabilitas perekonomian makro (Madia et al., 2023). Namun, optimalisasi penghimpunan anggaran di Indonesia masih menghadapi tantangan berat, yang tercermin dari *tax ratio* periode 2022 - 2024 yang stagnan di kisaran 10% (Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Angka tersebut masih jauh di bawah standar ideal negara berkembang sebesar 15% (Falbo & Firmansyah, 2021). Hambatan utama rendahnya capaian ini salah satunya dipicu oleh maraknya praktik manajemen pajak perusahaan yang agresif demi meminimalkan beban fiskal perusahaan (Moeljono, 2020). Fenomena ini diperkuat oleh laporan The State of Tax Justice 2023 yang mengestimasi kerugian negara akibat penghindaran pajak perusahaan di Indonesia mencapai Rp44 triliun (Tax Justice Network, 2023). Dampak masif tersebut menjadikan isu agresivitas pajak sebagai fenomena penting yang mendesak untuk diteliti dari sudut pandang keputusan keuangan internal perusahaan.

Praktik agresivitas pajak nyatanya tidak hanya terjadi pada entitas konvensional, melainkan juga berpotensi dilakukan oleh perusahaan sektor nonkeuangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena karakteristik operasionalnya yang beragam (Rahayu et al., 2023). Kasus dugaan penghindaran pajak yang diperkirakan mencapai Rp1,3 miliar oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. menjadi salah satu potret nyata dari fenomena agresivitas pajak di Indonesia. Praktik efisiensi tersebut disinyalir dilakukan melalui strategi restrukturisasi internal, yaitu dengan mengalihkan aset (aktiva), kewajiban (pasiva), serta operasional divisi *noodle* kepada pihak entitas anak, PT Indofood CBP Sukses Makmur (Sari & Indrawan, 2022). Kasus ini memberikan afirmasi bahwa perusahaan besar yang memenuhi kriteria indeks tertentu pun tetap memiliki celah melakukan perencanaan pajak yang agresif. Meskipun emiten yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diwajibkan mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, di antaranya termasuk pembatasan rasio utang berbasis bunga maksimal 45%, insentif ekonomi untuk efisiensi beban tetap mendorong manajemen memanfaatkan fluktuasi rasio keuangan internal sebagai instrumen perencanaan pajak (Izmaudin & Awaluddin, 2022).

Indikasi tindakan agresif pasca-pandemi ini tampak jelas pada tren laporan keuangan emiten sampel nonkeuangan di ISSI periode 2022 - 2024. Sebagai contoh, PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk. (BESS) secara konsisten membukukan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sangat rendah di kisaran 3,94% - 5,33% (jauh di bawah tarif normal PPh Badan 22%), yang didukung oleh tingginya kepemilikan aset tetap (*Capital Intensity Ratio* 74%) sebagai celah beban penyusutan untuk menekan beban fiskal. Sebaliknya, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) menunjukkan peningkatan agresivitas melalui penurunan CETR dari 24,19% menjadi 16,85% di saat profitabilitas (ROA) mereka justru melonjak naik hingga 13,62%, dengan memanfaatkan fleksibilitas likuiditas (CR) yang sangat kuat sebesar 732% sebagai bantalan pengelolaan kas. Fenomena empiris ini mengonfirmasi bahwa pergerakan profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas memiliki keterkaitan erat terhadap pembentukan kebijakan atau perilaku pajak perusahaan.

Selain didorong oleh fenomena riil perusahaan tersebut, urgensi penelitian ini didasari oleh adanya ketidakkonsistenan hasil (*research gap*) dari studi terdahulu. Pada hubungan profitabilitas terhadap agresivitas pajak, Putri & Lahaya (2023) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Wardani et al. (2022) menyatakan tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel intensitas modal, Madia et al. (2023) melaporkan pengaruh positif signifikan, tetapi Nisadiyanti & Yuliandhari (2021) menemukan hasil tidak signifikan. Untuk variabel likuiditas, Nurfalih et al. (2024) membuktikan adanya pengaruh positif, sementara Novarina et al. (2022) menyatakan pengaruh negatif tidak signifikan. Perbedaan temuan yang kontradiktif ini menunjukkan adanya ruang kosong akademis yang membutuhkan pengujian kembali menggunakan konteks objek dan regulasi terbaru seiring mulai berlakunya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Berlandaskan argumen dan pemaparan di atas, tujuan utama dari riset ini adalah untuk menguji serta menganalisis bagaimana profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Fokus pengamatan diarahkan pada emiten sektor nonkeuangan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sepanjang tahun amatan 2022 - 2024.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan, yang digagas oleh Jensen & Meckling (1976), mengkaji dinamika kontrak antara principal selaku pemilik saham dan agent selaku pengelola operasional. Perbedaan visi di antara keduanya memicu potensi benturan kepentingan, mengingat manajer biasanya berusaha memaksimalkan utilitas pribadi, sementara pemegang saham mengharapkan peningkatan nilai investasi mereka. Dalam konteks perpajakan, konflik ini mendorong manajemen melakukan tindakan agresivitas pajak guna menekan beban fiskal agar kinerja keuangan mereka terlihat impresif di mata pemilik (Adiputri & Erlinawati, 2021).

### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan tindakan perusahaan untuk meminimalkan beban fiskal guna mengurangi pendapatan kena pajak (Margaretha et al., 2021). Praktik ini terbagi menjadi *tax avoidance* yang bersifat legal dengan memanfaatkan celah regulasi, serta *tax evasion* yang bersifat ilegal melalui manipulasi yang melanggar hukum (Christy, 2023). Untuk mengukur fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) karena mampu mencerminkan secara riil jumlah pembayaran pajak aktual yang berdampak langsung pada arus kas keluar perusahaan selama periode berjalan (Tarigan et al., 2023).

### **Profitabilitas**

Menurut Siswanto (2021), profitabilitas menggambarkan kapasitas suatu entitas bisnis dalam menciptakan laba operasional melalui optimalisasi modal, aset, dan penjualan. Mengingat lonjakan profitabilitas berbanding lurus dengan besarnya beban pajak yang dibebankan, pihak pengelola perusahaan sering kali terdorong untuk melakukan penghematan pajak yang agresif. Langkah ini diambil agar beban perpajakan dapat ditekan seminimal mungkin demi menjaga profitabilitas tetap berada pada level tertinggi (Putri & Lahaya, 2023). Adapun pengukuran terhadap variabel profitabilitas dalam pengujian ini diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA). Indikator ROA dinilai paling relevan karena mampu mengukur efisiensi operasional menyeluruh atas pemanfaatan total aset perusahaan yang kerap menjadi basis penentuan strategi agresivitas pajak (Meldisthy et al., 2024).

### **Intensitas Modal**

Intensitas modal mencerminkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan total asetnya (Sinaga & Malau, 2021). Dalam perpajakan, besarnya aset tetap memicu beban depresiasi tinggi yang bersifat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*) (Soelistono & Adi, 2022). Celah ini dimanfaatkan manajemen sebagai alat pelindung pajak (*tax shield*) untuk menekan laba fiskal, sehingga memicu tindakan agresivitas pajak (Margaretha et al., 2021). Pengukuran intensitas modal dalam riset ini dihitung melalui perbandingan antara nilai aset tetap terhadap keseluruhan total aset. Pemilihan rasio ini didasarkan pada kemampuannya dalam merepresentasikan secara riil proporsi investasi perusahaan, yang nantinya menjadi landasan bagi penghematan beban melalui biaya depresiasi (penyusutan).

### **Likuiditas**

Likuiditas pada dasarnya menggambarkan kapasitas keuangan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utang lancar atau kewajiban jangka pendeknya yang memiliki masa jatuh tempo di bawah satu tahun (Fadillah & Lingga, 2021). Dalam perpajakan, tingginya likuiditas berpotensi memicu tindakan agresivitas pajak karena manajemen berusaha menahan ketersediaan kas internal dan meminimalkan aliran kas keluar untuk pembayaran pajak (Adiputri & Erlinawati, 2021). Penelitian ini memilih proksi *Current Ratio* (CR) karena merupakan alat ukur paling umum untuk menilai kapasitas pemenuhan utang lancar menggunakan total aset lancar yang tersedia.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Khairunnisa et al. (2023), profitabilitas bertindak sebagai parameter utama yang memperlihatkan kesuksesan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan operasional. Keberhasilan mencetak laba yang tinggi ini diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai bukti efisiensi tata kelola manajemen (Meldisthy et al., 2024). Akan tetapi, tingginya laba tersebut berbanding lurus dengan peningkatan beban kewajiban pajak perusahaan (Adiputri & Erlinawati, 2021). Logika teori keagenan menjelaskan bahwa situasi ini memicu asimetri atau konflik kepentingan, di mana manajer memiliki dorongan internal untuk bertindak agresif terhadap pajak guna menekan biaya operasional tersebut agar laba bersih tetap terjaga (Khairunnisa et al., 2023).

Studi empiris terdahulu yang dikemukakan oleh Marsahala et al. (2020) mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Sejalan dengan hasil tersebut, Handayani et al. (2024) serta Jaffar et al. (2021) juga menegaskan bahwa peningkatan laba perusahaan cenderung mendorong perusahaan untuk mengeksploitasi celah regulasi demi meminimalkan kewajiban pajaknya. Konsistensi dari berbagai temuan literatur ini memperkuat argumen bahwa tingkat keuntungan bertindak sebagai pemicu perilaku pajak yang agresif. Berdasarkan fondasi teori dan bukti empiris tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.**

#### **Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak**

Intensitas modal (*capital intensity*) mencerminkan seberapa besar komitmen perusahaan dalam mengalokasikan dan memanfaatkan aset tetapnya guna menunjang aktivitas penjualan (Sinaga & Malau, 2021). Tingginya nilai aset tetap yang dikuasai oleh suatu perusahaan berbanding lurus dengan besarnya biaya penyusutan tahunan yang harus dibukukan. Berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, beban penyusutan ini diklasifikasikan sebagai pengurang pendapatan bruto (*deductible expense*) yang secara sah dapat mengecikan

basis penghasilan kena pajak perusahaan (Soelistiono & Adi, 2022). Merujuk pada teori agensi, manajer cenderung memanfaatkan celah regulasi ini dengan menginvestasikan dana perusahaan pada aset tetap untuk digunakan sebagai tameng pelindung pajak (*tax shield*) (Adiputri & Erlinawati, 2021).

Penelitian terdahulu oleh Cahya & Nursita (2023) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Sejalan dengan hal tersebut, Dewi & Nustini (2024) serta Panda & Nanda (2021) juga menegaskan bahwa besarnya investasi pada aset tetap memberikan ruang bagi perusahaan untuk memperkecil setoran pajaknya melalui biaya penyusutan fiskal. Selain itu, studi internasional oleh Muhmad et al. (2024) turut menyatakan hal yang sama mengenai pemanfaatan tunjangan modal ini. Seluruh penelitian terdahulu tersebut mendukung hipotesis bahwa tingginya intensitas modal mendorong peningkatan tindakan agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

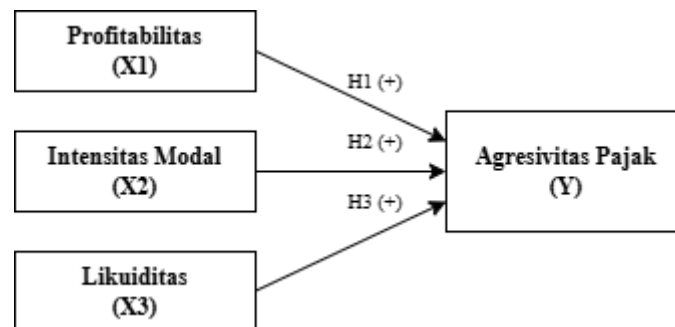
**H2: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.**

### Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan tepat waktu (Febrilyantri, 2022). Tingkat likuiditas yang tinggi memang mengindikasikan kondisi kas yang sehat, namun juga dapat mencerminkan adanya penumpukan dana menganggur yang kurang produktif (Harsono & Alvin, 2021). Dalam kerangka teori agensi, manajemen bertanggung jawab menjaga stabilitas arus kas tersebut, salah satunya dengan cara meminimalkan aliran kas keluar untuk pembayaran beban pajak (Wahab et al., 2025). Ketersediaan dana likuid yang cukup memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk mengeksekusi strategi perencanaan pajak yang lebih optimal (Adiputri & Erlinawati, 2021).

Studi oleh Khoirunnissa et al. (2024) menunjukkan bahwa kondisi likuiditas yang kuat dapat mendorong manajemen untuk menerapkan strategi perpajakan yang lebih agresif. Temuan tersebut sejalan dengan Rahayu et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa tingginya ketersediaan kas memberikan keleluasaan bagi perusahaan dalam melakukan efisiensi beban pajak. Ditambah dengan studi dari Marito & Hutabarat (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan determinan penting dalam memprediksi kebijakan pajak. Dengan demikian, rangkaian hasil penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku agresivitas pajak perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.**



Sumber: Data Olahan

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme untuk menguji hipotesis secara objektif menggunakan data numerik (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini diterapkan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Objek penelitian berfokus pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2022 - 2024.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan nonkeuangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2022–2024 dengan total 409 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* yang terdiri dari beberapa perusahaan nonkeuangan dalam ISSI dan data *time series* selama tiga tahun pengamatan, yaitu 2022–2024. Data dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada bagian Indeks Saham Syariah. Berdasarkan proses seleksi sesuai kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 88 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Likuiditas sebagai Determinan Agresivitas Pajak di Indeks Saham Syariah Indonesia (Kania Allya Irawan, Mardi, dan Wahyu Lestari)

**Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) secara berturut-turut periode 2022-2024	409
2	Perusahaan non keuangan yang tidak melaporkan Laporan Keuangan secara berturut-turut pada periode penelitian	(6)
3	Perusahaan nonkeuangan yang mengalami kondisi rugi selama periode penelitian	(105)
4	Perusahaan nonkeuangan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang selain rupiah	(48)
5	Perusahaan nonkeuangan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel yang diteliti	(161)
	Sampel Penelitian	88
	Total Data Sampel (n x Periode Penelitian) (88 x 3 Tahun)	264
	Total Data <i>Outlier</i>	(10)
	<b>Total Data yang Diuji</b>	<b>254</b>

Sumber: Data Olahan

### Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Proksi	Skala
1	Agresivitas Pajak (Y)	Kebijakan perusahaan menekan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak dengan memanfaatkan celah regulasi fiskal (Margaretha et al., 2021).	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Kas Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Profitabilitas (X1)	Kemampuan entitas menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dikelola untuk mengukur efisiensi manajemen (Kasmir, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Intensitas Modal (X2)	Proporsi investasi dan kekayaan entitas yang dialokasikan ke dalam bentuk aset tetap untuk operasional (Adiputri & Erlinawati, 2021).	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Likuiditas (X3)	Kapasitas entitas dalam memenuhi dan melunasi kewajiban finansial jangka pendek menggunakan aset lancar (Siswanto, 2021).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 29. Tahapan analisis diawali dengan uji statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan, yang meliputi: (1) uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, (2) uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, (3) uji heteroskedastisitas melalui pengamatan grafik *scatterplot*, serta (4) uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda. Evaluasi terhadap kelayakan model dan signifikansi pengaruh variabel independen dilakukan menggunakan uji F (secara simultan) dan uji t (secara parsial). Selain itu, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dilihat melalui nilai *Adjusted R-Square* digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas mampu menjelaskan variasi pada variabel agresivitas pajak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran umum terkait karakteristik data, baik dari sisi pemusatan (*central tendency*) maupun tingkat penyebaran data pada setiap variabel yang dikaji.

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	254	.00	.34	.0868	.06192
Intensitas Modal (CIR)	254	.00	.97	.3545	.23709
Likuiditas (CR)	254	.37	15.03	2.9584	2.65069
Agresivitas Pajak (CETR)	254	.00	1.03	.2505	.17893

Sumber: Data Olahan (2026)

Berdasarkan hasil olah data terhadap 254 sampel perusahaan nonkeuangan di ISSI periode 2022 - 2024 pada Tabel 3, variabel terikat Agresivitas Pajak (CETR) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,05% dengan standar deviasi 17,89%. Terdapat rentang data lebar dari nilai minimum 0,00% (PT Transcoal Pacific Tbk. periode 2022 - 2023) hingga maksimum 103% (PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. periode 2024). Pada variabel independen, Profitabilitas (ROA) membukukan nilai rata-rata sebesar 8,68% dengan standar deviasi 6,19%, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan yang relatif stabil dalam menciptakan laba dari aset yang dikelola. Nilai minimum ROA tercatat sebesar 0,00% pada PT Lion Metal Works Tbk. periode 2022 dan maksimum sebesar 34% pada PT Golden Eagle Energy Tbk. periode 2022. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi pada variabel CETR dan ROA mengindikasikan bahwa data antar perusahaan sampel memiliki tingkat variasi yang rendah atau relatif homogen.

Sementara itu, variabel Intensitas Modal memiliki nilai rata-rata sebesar 35,45% dengan standar deviasi 23,71%, yang mengindikasikan bahwa sekitar sepertiga dari total kekayaan emiten dialokasikan dalam bentuk aset tetap untuk menunjang operasional sektor riil. Nilai CIR berkisar dari minimum 0,00% pada PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk. periode 2023 hingga maksimum 97% pada PT Eastparc Hotel Tbk. periode 2023 yang mencerminkan karakteristik industri padat modal. Terakhir, variabel Likuiditas (CR) menunjukkan nilai rata-rata yang sangat tinggi sebesar 295,84% dengan standar deviasi 265,07%. Sebaran nilai CR bergerak dari minimum 37% (PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. periode 2023) hingga maksimum 1.503% (PT Ekadharna International Tbk. periode 2024).

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Sebelum *Outlier*)**

		Unstandardized Residual	
N		264	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.28550689	
Most Extreme Differences	Absolute	.149	
	Positive	.149	
	Negative	-.091	
Test Statistic		.149	
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></b>		<b>&lt;.001</b>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000	

Sumber: Data Olahan (2026)

Berdasarkan pengujian awal pada Tabel 4, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $< 0,001$  (0,000). Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa data residual pada model regresi awal belum berdistribusi secara normal.

Untuk mengatasi ketidaknormalan data tersebut, peneliti melakukan pembersihan terhadap data *outlier* (pencilan) yang memiliki nilai ekstrem dan mengganggu distribusi data dengan menggunakan uji *outlier boxplot*. Melalui deteksi visual *boxplot*, ditemukan sebanyak 10 sampel data yang terdeteksi sebagai *outlier*, sehingga harus dikeluarkan dari total sampel penelitian.

**Tabel 5. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Sesudah Outlier)**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		254
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	-.0389106
	<i>Std. Deviation</i>	.17579570
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.035
	<i>Positive</i>	.035
	<i>Negative</i>	-.022
<i>Test Statistic</i>		.035
<b><i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i></b>		<b>.200<sup>d</sup></b>
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>e</sup></i>	<i>Sig.</i>	.627
	<i>99% Confidence Lower Bound</i>	.614
	<i>Interval Upper Bound</i>	.639

Sumber: Data Olahan (2026)

Berdasarkan Tabel 5, setelah dilakukan pembersihan 10 data *outlier* tersebut, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* ulang menunjukkan kenaikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang signifikan menjadi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi berada di atas tingkat signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi telah memenuhi asumsi klasik, sehingga dapat dinyatakan data telah berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mendeteksi ada tidaknya korelasi yang kuat antar variabel bebas di dalam model regresi. Agar dapat dikategorikan sebagai model yang ideal, gejala multikolinearitas tidak boleh ditemukan. Kondisi ini terpenuhi apabila hasil pengujian menunjukkan angka *Tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada di bawah angka 10.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Model</i>	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
Profitabilitas	.971	1.030
Intensitas Modal	.963	1.038
Likuiditas	.941	1.062

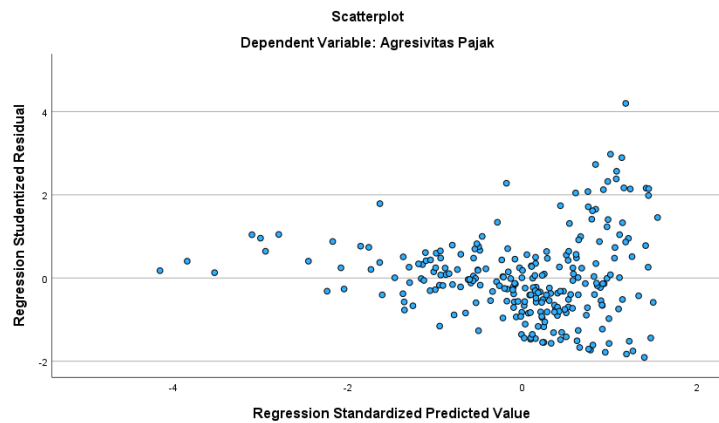
Sumber: Data Olahan (2026)

Hasil estimasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model ini, yang meliputi Profitabilitas (ROA), Intensitas Modal (CIR), dan Likuiditas (CR), telah lolos uji prasyarat tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai *Tolerance* masing-masing sebesar 0,971; 0,963; dan 0,941, yang dibarengi dengan nilai *VIF* sebesar 1,030; 1,038; serta 1,062. Mengingat nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antarvariabel independen, sehingga model layak dianalisis lebih lanjut.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diterapkan guna mendeteksi ada tidaknya ketidaksetaraan varians residual antar pengamatan di dalam model regresi. Model yang ideal mensyaratkan nilai varians yang bersifat konstan (homoskedastisitas).

Melalui grafik *scatterplot* yang disajikan pada Gambar 2, terlihat bahwa sebaran titik data residual terjadi secara acak serta merata di sekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola sistematis tertentu. Fenomena ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan bersih dari gangguan heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik prasyarat analisis regresi linear telah terpenuhi dengan baik.



Sumber: Data Olahan (2026)

**Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot**

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara *error* (residual) pada periode  $t$  dengan *error* pada periode sebelumnya ( $t-1$ ).

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Awal**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.310 <sup>a</sup>	.096	.085	.17112	<b>1.174</b>

Sumber: Data Olahan (2026)

Berdasarkan hasil pengujian awal yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,174. Apabila dibandingkan dengan nilai pada tabel statistik ( $N = 254, k = 3$ ), nilai DW tersebut berada di bawah batas atas ( $dU$ ), yaitu  $1,174 < 1,80887$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi awal mengindikasikan adanya autokorelasi positif. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan prosedur penyembuhan data menggunakan metode transformasi *Cochrane-Orcutt* (data *Lag* selisih tingkat satu).

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (Setelah Transformasi *Cochrane-Orcutt*)**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.378 <sup>a</sup>	.143	.132	.15532	<b>2.024</b>

Sumber: Data Olahan (2026)

Setelah metode tersebut diterapkan, hasil pengujian ulang pada Tabel 8 menunjukkan kenaikan nilai *Durbin-Watson* yang signifikan menjadi sebesar 2,024. Nilai akhir ini telah memenuhi kriteria bebas autokorelasi karena berada di rentang  $dU < DW < 4 - dU$  ( $1,80887 < 2,024 < 2,19113$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah terbebas dari gejala autokorelasi dan sah untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	.181	.019		9.562	<.001
	LAG X1	-1.097	.179	-.366	-6.121	<.001
	LAG X2	.063	.055	.068	1.149	.252
	LAG X3	.000	.005	.001	.022	.982

Sumber: Data Olahan (2026)

Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Likuiditas sebagai Determinan Agresivitas Pajak di Indeks Saham Syariah Indonesia (Kania Allya Irawan, Mardi, dan Wahyu Lestari)

Model persamaan umum regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 9 dari model regresi yang telah memenuhi seluruh asumsi klasik, diperoleh persamaan regresi empiris sebagai berikut:

$$\text{LAG}_Y = 0,181 - 1,097 (\text{LAG}_X1) + 0,063 (\text{LAG}_X2) + 0,000 (\text{LAG}_X3) + e \quad (2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,181 mengindikasikan apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai *cash effective tax rate* (CETR) diperkirakan sebesar 0,181. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas bernilai negatif sebesar -1,097, yang berarti setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan menyebabkan penurunan nilai CETR sebesar 1,097. Sementara itu, koefisien intensitas modal bernilai positif sebesar 0,063, yang mengindikasikan adanya hubungan positif, di mana setiap kenaikan intensitas modal akan diikuti oleh peningkatan nilai CETR sebesar 0,063. Sementara itu, koefisien Likuiditas bernilai 0,000, yang menandakan bahwa perubahan pada kapasitas likuiditas jangka pendek tidak memberikan dampak perubahan yang berarti secara langsung terhadap fluktuasi nilai CETR pada sampel perusahaan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial t

Uji t digunakan untuk menilai tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan pengujian satu arah (*one-tailed test*) pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Berdasarkan rumus *degree of freedom* ( $df = n - k - 1$ ) dengan jumlah sampel efektif pasca transformasi sebanyak 253 data dan 3 variabel independen, diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,651.

**Tabel 10. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	1	<i>(Constant)</i>	.181		
	LAG X1	-1.097	.179	-.366	
	LAG X2	.063	.055	.068	
	LAG X3	.000	.005	.001	

Sumber: Data Olahan (2026)

Hasil pengujian parsial (uji t) pada Tabel 10 dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $6,121 > 1,651$ ) dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -1,097 mengindikasikan adanya hubungan negatif atau berbanding terbalik, di mana peningkatan profitabilitas justru diikuti dengan penurunan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja laba yang baik cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan tidak terlalu agresif dalam melakukan penghindaran pajak. Maka, profitabilitas dinyatakan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga H1 ditolak. (2) Intensitas Modal menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $1,149 < 1,651$ ) dengan signifikansi  $0,252 > 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa fluktuasi kepemilikan aset tetap tidak memiliki andil nyata dalam menggeser nilai kewajiban pajak perusahaan. Maka, intensitas modal dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga H2 ditolak. (3) Likuiditas menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $0,022 < 1,651$ ) dengan signifikansi  $0,982 > 0,05$ . Temuan ini menjustifikasi bahwa tinggi rendahnya cadangan kas internal tidak memberikan pengaruh terhadap kecenderungan penghindaran pajak perusahaan. Maka, likuiditas dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga H3 ditolak.

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai  $F_{\text{tabel}}$  ditentukan berdasarkan derajat kebebasan pembilang ( $df_1 = k = 3$ ) dan derajat kebebasan penyebut ( $df_2 = n - k - 1 = 249$ ). Dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,641.

**Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1.001	3	.334	<b>13.829</b>	<.001 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	6.007	249	.024		
	<i>Total</i>	7.007	252			

Sumber: Data Olahan (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $13,829 > 2,641$ ) dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di ISSI.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua, maka digunakan nilai *Adjusted R Square* sebagai acuan, guna meminimalkan bias akibat penambahan variabel dalam model.

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.378 <sup>a</sup>	.143	<b>.132</b>	.15532	2.024

Sumber: Data Olahan (2026)

Berdasarkan hasil pada Tabel 12, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,132. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas secara simultan mampu menjelaskan variasi perubahan tingkat agresivitas pajak (CETR) sebesar 13,2%. Adapun sisanya sebesar 86,8% ( $100\% - 13,2\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam studi ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan nonkeuangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Arah hubungan negatif ini menandakan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti oleh penurunan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Secara empiris, ketiadaan tindakan agresif ini dibuktikan melalui analisis terhadap 81 data perusahaan dengan nilai ROA > 10% yang menghasilkan rata-rata *cash effective tax rate* (CETR) sebesar 21,26%. Angka ini sangat mendekati tarif normal pajak badan (22%) dengan selisih hanya 0,74%, yang membuktikan pemenuhan kewajiban perpajakan kelompok perusahaan profitabel tersebut masih berada dalam batas kewajaran.

Kepatuhan ini dipengaruhi oleh karakteristik emiten di ISSI yang bergerak di sektor riil dengan dukungan komitmen syariah, sehingga manajemen tidak memiliki tekanan finansial untuk menghindari pajak secara ilegal. Penurunan tipis CETR lebih mencerminkan *tax planning* yang legal melalui insentif fiskal. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) di mana profitabilitas yang tinggi menyelaraskan kepentingan pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Kinerja yang baik memenuhi ekspektasi pemilik, sehingga mengurangi tindakan oportunistik manajemen seperti agresivitas pajak demi menjaga reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purnamasari & Yuniarwati (2024), Martin & Indrati (2024), Suyanto & Kurniawati (2022), serta Handayani et al. (2024) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil ini tidak mendukung temuan Jaffar et al. (2021) serta Erdi (2025) yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan.

### Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan nonkeuangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Besarnya proporsi investasi pada aset tetap bukan merupakan faktor pendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Secara empiris, alokasi aset tetap oleh emiten di ISSI murni

digunakan untuk mendukung aktivitas operasional sektor riil. Hal ini dibuktikan oleh data penelitian terhadap 80 perusahaan yang memiliki karakteristik padat modal, seperti sektor perhotelan mewah, manufaktur semen, infrastruktur digital, serta beberapa perusahaan lain. Perusahaan-perusahaan tersebut umumnya memiliki tingkat kepemilikan aset tetap yang tinggi, yang ditunjukkan dengan nilai *capital intensity ratio* sebesar  $> 50\%$ . Berdasarkan karakteristik tersebut, diperoleh rata-rata *cash effective tax rate* sebesar  $28,4\%$ . Nilai CETR yang berada di atas tarif normal pajak badan ( $22\%$ ) tersebut membuktikan bahwa beban depresiasi aset tetap tidak dimanipulasi sebagai sarana menekan kewajiban fiskal.

Ketiadaan pengaruh ini disebabkan oleh ketatnya regulasi perpajakan yang mengatur baku metode dan masa manfaat penyusutan, sehingga membatasi ruang gerak manajerial. Selain itu, temuan ini tidak sejalan dengan asumsi perilaku oportunistik dalam teori keagenan (*agency theory*). Hasil penelitian ini sejalan dengan Nisadiyanti dan Yuliandhari (2021), Nibras & Hadinata (2020), Anjani et al. (2025), serta Karlina (2021). Namun, hasil riset ini tidak mendukung temuan Muhmad et al. (2024), Dewi dan Nustini (2024), serta Purwantoro et al. (2024).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan nonkeuangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga hipotesis kedua (H3) ditolak. Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi penentu keputusan penghindaran pajak. Secara empiris, manajemen cenderung menjaga posisi likuiditas pada tingkat stabil demi kepercayaan kreditur tanpa membiarkan dana menganggur. Hal ini dibuktikan dari 76 data perusahaan sangat likuid dengan nilai CR  $> 300\%$  yang menunjukkan nilai rata-rata *cash effective tax rate* sebesar  $24\%$ . Nilai yang berada di atas tarif normal pajak badan ( $22\%$ ) tersebut mengonfirmasi bahwa kuatnya likuiditas tidak memicu tindakan agresif, melainkan tetap patuh pada kewajiban perpajakan.

Kondisi kas yang kuat ini dipengaruhi oleh regulasi perusahaan di ISSI yang membatasi utang berbasis bunga tidak boleh melebihi  $45\%$  dari total aset. Keterbatasan ini mendorong emiten mengandalkan modal sendiri dan menahan laba sebagai aset lancar. Tanpa tekanan beban bunga, perusahaan memiliki arus kas sehat untuk membayar pajak secara wajar. Oleh karena itu, temuan ini tidak sejalan dengan asumsi perilaku oportunistik dalam teori keagenan (*agency theory*). Hasil penelitian ini sejalan dengan Karlina (2021), Ardianti et al. (2025), Dewi dan Nustini (2024), serta Wulandari et al. (2023). Namun, hasil riset ini tidak mendukung temuan Nisadiyanti dan Yuliandhari (2021), Khoirunnissa et al. (2024), serta Aritonang et al. (2024).

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi  $0,05$ , variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash effective tax rate* perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022 - 2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar  $0,001$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6,121$ , yang menunjukkan bahwa peningkatan keuntungan mendorong manajemen bertindak lebih patuh dan menurunkan kecenderungan melakukan tindakan agresivitas pajak. Sebaliknya, variabel intensitas modal dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak secara parsial, dengan masing-masing nilai *p-value* sebesar  $0,252$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $1,149$  untuk intensitas modal, serta *p-value* sebesar  $0,982$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $0,022$  untuk likuiditas. Namun demikian, berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa secara simultan variabel profitabilitas, intensitas modal, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar  $0,001$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $13,829$ . Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, kombinasi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peranan penting dan membentuk satu ekosistem keuangan yang memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, bagi manajemen perusahaan sebaiknya tetap memperhatikan tata kelola perpajakan agar perencanaan pajak (*tax planning*) tetap berjalan aman dalam koridor legal tanpa harus melakukan tindakan yang terlampaui agresif. Bagi investor dan calon investor syariah, hasil riset ini memberikan konfirmasi sekaligus ketenangan bahwa berinvestasi pada emiten nonkeuangan di ISSI yang sehat secara finansial memiliki risiko penghindaran pajak yang sangat rendah, sehingga aman dari risiko denda hukum atau rusaknya reputasi emiten di masa depan. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Bagi kalangan akademisi maupun peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa atau yang relevan dengan penelitian ini, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain di luar model yang digunakan, seperti ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel moderasi, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), yang berpotensi memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait mekanisme pengaruh yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi faktor-faktor lain terhadap agresivitas pajak, mengingat nilai *Adjusted R-Square* pada penelitian ini hanya sebesar  $13,2\%$  di mana hal tersebut mencerminkan keterbatasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan proksi pengukuran agresivitas pajak yang berbeda selain CETR, seperti *Book-Tax Differences* (BTD) atau *Effective*

*Tax Rate* (ETR) untuk menguji konsistensi hasil. Di samping itu, disarankan untuk menambah tahun penelitian lebih dari 5 tahun, yaitu 7 maupun 10 tahun, serta memperluas objek penelitian dengan membandingkan emiten syariah dengan sektor perusahaan konvensional atau sektor perbankan dan jasa agar penelitian lebih bervariasi, mampu mengidentifikasi tren jangka panjang, serta menghasilkan kesimpulan yang lebih bagus dan dapat dibandingkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adiputri, D. A. P. K., & Erlinawati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1567>
- Anjani, I. D., Adelia, Y., & Sari, H. G. I. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Bukti Dari Indonesia. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(2), 2808–2819.
- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1858–1875.
- Cahya, R. D., & Nursita, M. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 270–278.
- Christy, P. G. (2023). Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Tax Aggressiveness. *Journal of World Conference (JWC)*, 5(1), 32–39.
- Dewi, M. A., & Nustini, Y. (2024). Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak: Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 51–74.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Laporan Tahunan DJP Tahun 2023 dan 2024*. <https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2024-12/Laporan%20Tahunan%20DJP%202023%20-%20Indonesia.pdf>
- Erdi, T. W. (2025). Financial strategy and tax avoidance: the influence of profit, capital structure, liquidity, and firm size as a moderator. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 8(2), 75–88.
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332–343. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4012>
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak di Indonesia: Multinationality dan Manajemen Laba. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 94–110. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>
- Febriyantri, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan manufaktur sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i2.5106>
- Handayani, N. T., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh manajemen laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 197–218.
- Harsono, B., & Alvin. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4722>
- Izmaudin, I., & Awaluddin. (2022). *Indeks Saham Syariah di Pasar Modal (Analisis Investasi di Bursa Efek Indonesia)* (A. Alfin, Ed.). Wade Group.
- Jaffar, R., Derashid, C., & Taha, R. (2021). Determinants of tax aggressiveness: Empirical evidence from Malaysia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 179–188.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindara Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh leverage, likuiditas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 219–236.
- Madia, E., Khaddafi, M., Yunina, Y., & Arliansyah, A. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance (Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen) Dan Capital Intensity Terhadap

- Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(1), 29–49.
- Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 160–172.
- Marito, J. S., & Hutabarat, F. (2020). The Effect of Liquidity on Tax Avoidance with Profitability Mediation Variable in BUMN Companies Listed on The IDX in 2017-2018. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 5(2), 108–114. <https://doi.org/10.32486/aksi.v5i2.597>
- Marsahala, Y. T., Ariefiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Profitability, Capital Intensity and Tax Avoidance in Indonesia: The Effect Board of Commissioners' Competencies. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>
- Martin, B., & Indrati, M. (2024). Pengaruh kesulitan keuangan, profitabilitas dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1445–1557.
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54–61.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
- Muhmad, S. N., Che Ku Kassim, C. K. H., & Mohd Sallem, N. R. (2024). The mediation effects of financial distress on the relationship between capital intensity and return on assets towards corporate tax avoidance. *Management & Accounting Review (MAR)*, 23(3), 335–354.
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(2), 165–178.
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>
- Novarina, D. N., Ningsih, W., & Anggraeni, W. A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG) dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Retail/Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2020). *Jurnal Wacana Ekonomi*, 22(1), 1–11.
- Nurfalah, S., Tresno Eka Jaya R., & Rida Prihatni. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 770–784. <https://doi.org/10.21009/japa.0403.10>
- Panda, A. K., & Nanda, S. (2021). Receptiveness of effective tax rate to firm characteristics: an empirical analysis on Indian listed firms. *Journal of Asia Business Studies*, 15(1), 198–214.
- Purnamasari, M., & Yuniarwati, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 209–217.
- Putri, M. K., & Lahaya, I. A. L. (2023). Pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 72–79.
- Rahayu, D., Simangunsong, F., Sinurat, M., Meltarini, & Mansyur. (2023). Sharia Company Tax Aggressiveness on the Jakarta Islamic Index (JII) during the COVID-19 Pandemic. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 208–218. [https://doi.org/10.22236/agregat\\_vol7.i2/8101](https://doi.org/10.22236/agregat_vol7.i2/8101)
- Rahayu, S., Firmansyah, A., Perwira, H., & Saputro, S. K. A. (2022). Liquidity, leverage, tax avoidance: the moderating role of firm size. *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 39–52.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang. <http://manajemen.feb.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/Buku-Ajar-Manajemen-Kuangan-Dasar-E-BOOK.pdf>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.). Literasi Media Publishing.
- Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, leverage, penghindaran pajak: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832.
- Tarigan, S. M., Anjani, I. D., & Tallane, Y. Y. (2023). Studi Literatur: Analisis Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Multinasional. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 285–292. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.241>

- Tax Justice Network. (2023). *The State of Tax Justice 2023*. <https://taxjustice.net/wp-content/uploads/SOTJ/SOTJ23/English/State%20of%20Tax%20Justice%202023%20-%20Tax%20Justice%20Network%20-%20English.pdf>
- Wahab, A., Arfah, A., & Sari, R. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 253–267.
- Wardani, D. K., Prabowo, A. A., & Wisang, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(1), 67–75.
- Wulandari, V. D., Mahsina, M., & Lestari, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *UBHARA Accounting Journal*, 3(1), 196–205.